

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Psikologi Sufistik Dampak Pembiasaan Sholat Dhuha Keliling Bagi Penanaman Akhlak Siswa (Studi Di MTs Riyadlotul Uqul Mojokerto)”, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Sholat Dhuha keliling merupakan salah satu program unggulan di MTs Riyadlotul Uqul, dilaksanakan satu minggu sekali yakni pada hari Sabtu, dimulai pada pukul 06:15 – 09:30 WIB dengan berjamaah. Kegiatan Sholat Dhuha keliling bertujuan agar menanamkan Sifat tanggungjawab serta melatih kesucian jiwa dan ruh sejak dini pada Siswa siswa MTs Riyadlotul Uqul. Sholat Dhuha keliling ini biasanya di lakukan sebanyak 4 rakaat. kemudian dilanjutkan dengan Wirid berupa istighfar, Tahmid, Tasbih, Istighatsah, Tahlil, dan Kuliah tujuh menit (kultum) sebagai salah satu pengajaran atau ceramah singkat untuk memberikan pemahaman agama yang ringkas namun bermakna kepada jama'ah atau peserta didik. Dalam perspektif psikologi sufistik, kegiatan sholat Dhuha keliling merupakan bentuk latihan-latihan rohani atau lebih dikenal dengan istilah *Riyadhah*, yakni latihan kejiwaan melalui upaya membiasakan diri agar tidak melakukan hal hal yang dapat mengotori jiwa dan hati.

2. Manfaat Sholat Dhuha keliling terhadap pengembangan akhlak siswa ditinjau dari psikologi-sufistik diantaranya: a) melatih kesadaran hati, b) menanamkan dzikir, Istighosah serta tahlil yang bertujuan agar para siswa senantiasa mengingat serta mengulang-ulang nama-Nya, c) meningkatkan kesadaran alam serta refreshing dari penatnya kegiatan sekolah, d) melatih kedisiplinan yang dapat mengubah dari karakter siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti yang mungkin dapat meningkatkan mutu dan kualitas Sholat Dhuha di MTs Riyadlotul Uqul Mojoanyar Mojokerto sebagai berikut:

1. Sebaiknya MTs Riyadlotul Uqul Mojoanyar Mojokerto menerapkan program shalat Dhuha secara rutin kepada seluruh siswa dan guru. Program pembiasaan shalat Dhuha sebagai salah satu pembinaan akhlak melalui aktivitas ibadah dan mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan yang bermanfaat. Sebaiknya para guru senantiasa mengadakan arahan dan pengawasan terhadap siswa baik dengan lisan ataupun perbuatan mengenai sikap, tingkah laku dan moral siswa, agar siswa dapat mencontoh dan melaksanakan apa yang telah diajarkan dan dicontohkan guru kepadanya, khususnya mengenai shalat Dhuha keliling.
2. Diharapkan para guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat Dhuha keliling, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ini. Guru tidak hanya memerintahkan siswa untuk shalat Dhuha kepada

siswanya, tetapi guru pun harus memberi keteladanan kepada siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha keliling .

3. Bagi pihak sekolah sebaiknya melakukan peningkatan tentang sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembiasaan shalat Dhuha yang sudah menjadi program sekolah setiap hari Sabtu.
4. Hendaknya orang tua selalu mengingatkan dan memberi contoh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat sunnah, terutama shalat Dhuha agar berpengaruh terhadap perilaku akhlak yang dimiliki
5. Siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat Dhuha, tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi membiasakan diri untuk selalu melakukan sholat Dhuha di rumah.

Demikian saran-saran yang dapat disampaikan.